



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gender pada posisi bendahara dalam perusahaan dengan pendekatan fenomenologi. Kecenderungan posisi bendahara dalam sebuah perusahaan yang diisi oleh gender wanita kiranya telah menimbulkan suatu persepsi dalam kehidupan berorganisasi, terutama untuk para atasan yang terlibat langsung dalam proses penempatan individu dalam posisi bendahara. Fenomenologi merupakan salah satu model metodologi penelitian kualitatif yang mencoba menepi semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia sehingga tercapalah esensi pengalaman tersebut.

Selain itu bab ini juga akan menguraikan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah rincian dari masing-masing sub bab pendahuluan.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap kegiatan bisnis yang berlangsung di sebuah perusahaan, sangatlah penting untuk memahami peranan manajemen keuangan dalam kegiatan operasi perusahaan. Adapun pengertian manajemen menurut Robbins dan Mary (2012 : 9) adalah suatu proses pengkoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain. Pengertian manajemen menurut Armstrong (2009 : 3) yaitu proses untuk memutuskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk melakukan hal tersebut. Manajemen juga-



Gender dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengaturan yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia. Seringkali dijumpai posisi bendahara di sebuah perusahaan diisi oleh individu yang bergender wanita. Apabila dipandang dari sisi budaya dan kebiasaan, hal ini disebabkan oleh pandangan atau pendapat dalam masyarakat yang memberikan tugas-tugas tertentu berdasarkan gender. Ada anggapan yang menyatakan bahwa perempuan lebih mahir dalam hal mengatur keuangan dan membuat sebuah anggaran keuangan, sedangkan para pria lebih mahir dalam hal memimpin. Adanya nilai sosial budaya yang melekat dalam sebagian besar keluarga secara turun-temurun dimana Ibu yang mengatur keuangan keluarga. Pada kenyataannya, ini bukanlah hal yang mutlak, karena semua anggapan yang dibentuk oleh masyarakat bisa saja berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Reaksi terhadap kebiasaan atau budaya ini ditunjukkan dengan timbulnya berbagai persepsi yang mungkin saja berbeda diantara para pebisnis. Banyak alasan yang mendasari persepsi para pebisnis tersebut dalam menyikapi hal yang telah lama berlangsung ini, dimana salah satunya tergantung dari sudut pandang mana mereka berpijak, apakah dari sudut pandang budaya, kebiasaan, nilai-nilai atau hanya berpijak pada kompetensi dan kemampuan individu yang bersangkutan.

Beutel dan Marini (dalam Maria Ulfa, 2011 : 3) menunjukkan pentingnya pemilihan karyawan yang disesuaikan dengan karakteristik pekerjaan berdasarkan gender. Secara umum karyawan pria akan memperhatikan faktor gaji dan kesempatan untuk mengembangkan diri dalam perusahaan, namun karyawan perempuan lebih sering apabila mendapat penghargaan pada dirinya, mencapai kepuasan kerja dan dapat menjaga hubungan yang baik dengan teman kerja. Meskipun hadir aturan maskulin, tetap saja banyak penyalahgunaan aturan dan tindakan penyimpangan sosial dalam peran, tanggung jawab, dan tugas terutama dilakukan oleh karyawan laki-laki.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga terdapat perspektif bahwa karyawan perempuan cenderung memiliki persentase kejujuran, keuletan yang lebih besar, terutama dalam merefleksikan nilai akuntabilitas yang merupakan salah satu nilai akuntansi. Oleh karena perempuan dianggap lebih unggul dalam hal mengatur keuangan, seringkali perempuan dihadapkan sebagai persyaratan untuk posisi kerja sebagai seorang bendahara. namun hal ini masih menjadi pertanyaan apakah pandangan mengenai hal ini terbukti pada realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dan apabila wanita dianggap lebih mahir dalam membant tugas sebagai bendahara dan dapat menerapkan nilai akuntabilitas dengan lebih baik, mengapa rata-rata upah yang diberikan kepada karyawan wanita lebih rendah dibandingkan dengan upah yang diberikan kepada karyawan pria? Mungkin pemberi upah berpendapat bahwa pria memiliki lebih banyak tanggungan dibandingkan wanita, namun ada kemungkinan bahwa pernyataan tersebut hanya untuk menutupi praktik kaum kapitalis yang mengeksploitasi tenaga dan pikiran kaum wanita dengan memberi upah yang lebih rendah dibandingkan karyawan pria.

Nilai yang tampak pada fenomena ini merupakan jabatan bendahara itu sendiri, namun banyak nilai yang immaterial atau nilai tak tampak yang terkandung dalam fenomena gender bendahara ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Memaknai Gender Bendahara di Perusahaan: Studi Fenomenologi” untuk menggali nilai tak tampak yang terefleksi dalam kegiatan pengaturan keuangan dalam perusahaan. Penelitian dikonsentrasikan pada bagian bendahara dalam perusahaan dan difokuskan pada penerapan nilai pertanggungjawaban bendahara perusahaan yang merupakan refleksi nilai akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam mengkaji penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang tidak biasa yaitu pendekatan kualitatif interpretif dimana realitas menyatu dengan informan serta pengalaman sang informan. Dengan demikian, pengkajian mengenai gender bendahara perusahaan secara fenomenologi fungsionalis ini telah membuka jalan untuk melihat sebuah refleksi budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat terhadap gender dalam posisi bendahara di-perusahaan dari sisi paradigma yang berbeda. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian yang tidak biasa, yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bercirikan penggambaran realitas berupa ikatan konteks yang menggiring kepada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan atau mengkonstruksi fenomena sosial, adanya perhatian lebih modernitas terhadap nilai tradisional (Crisswell, 2007 : 3).

Salah satu penelitian mengenai gender yang dikaitkan dengan keadaan suatu bisnis dilakukan oleh Argyo dan Atik dengan judul “Kajian Mengenai Pembekalan TKW yang Akan Dikirim Ke Luar Negeri dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Responsif Gender di Kabupaten Karanganyar”. Hal ini membahas secara teknis mengenai *demand* Tenaga Kerja Wanita yang dikaitkan dengan gender. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa permintaan kenaga kerja sebagai asisten rumah tangga dari Indonesia di ungguli oleh gender perempuan, karena pemberi kerja menginginkan pekerja bisa melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak mencuci baju dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dapat dilihat juga bahwa budaya dari luar negeri agaknya membagi pekerjaan berdasarkan gender, dimana terdapat perspektif bahwa tenaga kerja wanita lebih mahir dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti juga adanya pandangan bahwa wanita lebih mahir mengatur keuangan sehingga posisi bendahara di dominasi oleh individu yang bergender wanita. Dari judul penelitian yang sudah disebutkan diatas dapat dilihat bahwa beliau membahas mengenai masalah-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



gender ini secara teknis mengenai supply dan demand untuk tenaga kerja wanita dari Indonesia. Sedangkan penelitian ini melihat realitas dari yang menjalani, bukan pengkajian secara positivis.

Penelitian yang menggunakan pendekatan feminis lainnya adalah oleh Ingrid pada tahun 2006 yang mengambil tema mengenai perspektif kritikal dalam akuntansi. Penelitian ini menganggap bahwa salah satu alternatif yang mendongkrak popularitas kosmetik adalah kenikmatan dari pengakuan yang dirasakan atas ritual kompleks dari *make up* dalam preferensi yang lebih sederhana, yang mana perempuan lah yang menjadi korban yang tidak berdaya. Konsumsi kosmetik sangat erat kaitannya dengan pembangunan identitas dan ekspresi dari seorang wanita. Kritik feminis atas kelaziman kosmetik telah lama ingin diungkapkan dengan mengacu pada teori dominasi pria dan eksploitasi kapitalis. Dalam penelitian Ingrid dibahas mengenai penempatan *counter make up* yang biasanya terletak di pintu masuk pusat perbelanjaan. Dalam penelitian ini dibahas mengenai kredibilitas akuntansi dalam hal penempatan posisi produk. Angka akuntansi mempertanyakan hal yang masuk akal dari eksploitasi retorika. Dalam kritik para ahli, gerakan feminis telah menemukan sekutu dengan penulis aliran marxist, yang mengklaim bahwa industri kosmetik meningkatkan kekhawatiran perempuan terhadap ketertarikan laki-laki terhadap perempuan. Ingrid semakin yakin akan penggunaan teori marxist dalam fenomena yang berkaitan dengan kosmetik ini. Penelitian oleh Ingrid mengesampingkan teori yang bersangkutan dengan keluarga dan pembagian kerja sesuai gender. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memasukan unsur budaya dan mengacu pada fenomena yang terjadi.

Penelitian yang juga menggunakan pendekatan feminis adalah penelitian dari Peggy dan Robin (2004) yang menganalisis mengenai hubungan sosial yang beroperasi di dalam agenda pembahasan mengenai gender kontemporer profesi akuntan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



publik di Amerika Serikat (AS). dengan tujuan akhir mengungkapkan peran gender dalam perkembangan profesi akuntan di Amerika Serikat (AS). Pernyataan-pernyataan yang ada bersaing dengan narasi globalisasi yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter kontemporer di Amerika Serikat. Feminis merupakan bagian dari sebuah ideologi yang merupakan sebuah kerangka untuk mengkritik mengenai gender dalam profesi di Amerika Serikat, kritik mengenai globalisasi dan pengembangan yang digunakan untuk menginterpretasikan *nature* gender dalam bidang perekonomian dipengaruhi dari rekan bisnis yang multinasional. Analisis mengarah pada kesimpulan mengenai kompleksitas yang tertanam dalam peran wanita pada profesi akuntan di Amerika Serikat. Pengaruh gender terhadap profesi di Amerika Serikat apabila dikaitkan dengan peran seorang wanita yang memiliki kewajiban mengurus rumah tangga (bukan bekerja) maka secara teknis, perusahaan dapat menggaji karyawan dengan biaya minimal. Hal ini telah dipandang sebagai eksploitasi kehidupan berkarier para wanita di Amerika Serikat. Kecenderungan seperti ini mengarah pada pengertian feminis legalisme liberal dan kapitalisme. Penelitian Peggy dan Robin merupakan penelitian yang melihat fenomena dari luar subjek, Penelitian ini melihat realitas dari yang menjalani yaitu subjek, bukan positifis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan paradigma fungsionalis, peneliti tertarik menggunakan paradigma interpretif dengan studi fenomenologi karena fenomenologi mengkaji sebuah kejadian melalui pengalaman individu yang mengalami nya bukan berdasarkan pengalaman kelompok, dimana menurut Husserl makna terdalam dari suatu fenomena terletak dari pengalaman individu itu sendiri dan bukan kelompok. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul seiring dengan realita kebiasaan yang terjadi dimana kita melihat bahwa wanita cenderung mengelola keuangan, posisi bendahara dan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan di dominasi oleh wanita, apakah faktor budaya yang berpengaruh besar terhadap dominasi gender wanita pada posisi- bendahara di perusahaan? Nilai-nilai apa saja yang direfleksikan kedalam fenomena ini? Dan bagaimana masing-masing individu yang terlibat memperspektifkan fenomena yang telah berlangsung lama ini? Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “MEMAKNAI GENDER BENDAHARA di PERUSAHAAN : STUDI FENOMENOLOGI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat penulis identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi bendaharawan terhadap gender dalam posisi bendahara?
2. Bagaimana persepsi atasan terhadap gender dalam posisi bendahara?
3. Bagaimana nilai akuntansi yaitu nilai pertanggungjawaban direfleksikan dalam pelaksanaan tugas bendahara di perusahaan?
4. Bagaimana memaknai gender dalam pelaksanaan kegiatan bendahara?
5. Bagaimana memaknai gender dari perspektif feminis yang terefleksikan dalam peran sebagai bendahara di perusahaan?

C. Batasan Masalah

1. Bagaimana nilai akuntansi yaitu nilai akuntabilitas direfleksikan dalam pelaksanaan tugas bendahara di perusahaan?
2. Bagaimana memaknai gender dari perspektif feminis yang terefleksikan dalam peran sebagai bendahara di perusahaan?



D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dan sumber yang dimiliki penulis, maka dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi penelitian dan ruang lingkup pembahasannya adalah :

1. Berdasarkan aspek objek, Penelitian ini dilaksanakan pada situs tiga perusahaan. Perusahaan yang dimaksud meliputi PT GPP, PT OP, dan PT SLSB yang berada di wilayah Jakarta Utara. Lebih lanjut pengamatan situs dibatasi pada bagian keuangan, secara khusus fungsi bendahara.
2. Berdasarkan aspek unit analisis dibatasi pada akuntabilitas perspektif gender yang dipraktikkan dan sudah berjalan pada fungsi bendahara. Pelaksanaan praktik akuntabilitas dilekatkan pada fungsi bendahara.
3. Berdasarkan aspek waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Mei 2016. Dimana pada minggu pertama bulan November 2015 peneliti meminta izin pada Direktur untuk melakukan observasi di PT yang bersangkutan. Pada pertengahan bulan November 2015 Peneliti mengunjungi situs, dan mendokumentasikan data, pada bulan Desember 2015 dan pada bulan Mei 2016 peneliti melakukan finalisasi pendalaman interview lanjutan serta finalisasi pengumpulan data.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Memaknai Nilai Akuntabilitas yang Derefleksikan Dalam Gender Pada Jabatan Bendahara di Perusahaan?”**



F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis nilai budaya dan nilai akuntansi di yang refleksi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang lebih lanjut dilekatkan pada fungsi bendahara dengan menggali nilai akuntabilitas berperspektif gender.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengujian khususnya untuk menjawab mengenai Bagaimana fenomenologi menggali informasi dari narasumber, dan dari beberapa orang yang pernah mengalami berbagai /gejala fenomena yang ada.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan mengenai fenomenologi. Melalui fenomenologi, kita dapat melihat dari sudut pandang narasumber yang merupakan orang yang terlibat langsung dengan suatu masalah.

2. Entitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan kinerja entitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Tekripsi ini dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik mengangkat masalah mengenai gender bendahara perusahaan melalui wawasan dan pengetahuan tentang fenomenologi.